



Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 138 Palembang

Erlisa Wulansari¹, Hetilaniar², Putri Dewi Nurhasana³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
e-mail : erlisawulansari1308@gmail.com¹, hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 138 Palembang. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 138 Palembang pada tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimental* dengan *design the nonequivalent posttest-only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas III SD Negeri 138 Palembang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas III.B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa dan kelas III.C sebagai kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai rata-rata (*posttest*) kelas eksperimen 76 dan kelas kontrol 56,7. Dan untuk uji hipotesisnya menggunakan *independent sample t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} 2.991 > t_{tabel} 2.787$ dengan taraf signifikan (α) 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 138 Palembang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Scramble*, Kemampuan, Membaca

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of the scramble learning model on the reading ability of grade III students of SDN 138 Palembang. This research was conducted at SD Negeri 138 Palembang in the 2021/2022 school year. The type of research used in this study is quasi-experimental with the design of the nonequivalent posttest-only control group design. The population in this study was all grade III of SD Negeri 138 Palembang. The sample technique used in this study was a saturated sample which was divided into two classes, namely class III.B as an experimental class of 26 students and class III.C as a control class of 26 students. The instruments used in the study are observation, tests and documentation. The results of the study obtained from the average score (*posttest*) of the experimental class 76 and the control class 56.7. And for the hypothesis test using the independent sample t-test obtained a t_{hitung} of 2,991 > a t_{tabel} of 2,787 with a significant level (α) of 0.05, so that H_a was accepted and H_0 was rejected. It can be concluded that "There is an influence of the scramble learning model on the reading ability of grade III students of SDN 138 Palembang.

Keywords: *Learning Model, Scramble, Ability, Reading*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan siswa dapat mengetahui potensi yang dimilikinya. Sebagai seorang guru, guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengetahui seluruh kemampuan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, peendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemampuan seorang pendidik dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sangat penting.

Menurut Joyce dan Weil dalam (Nafi'ah & Anisatun, 2018, p. 17) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memadu pengajaran di dalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain. Sedangkan, menurut Arends model pembelajaran adalah sesuatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam suatu tutorial (Nafi'ah, 2018, p. 17). Dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk rencana yang akan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran *scramble* akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia dalam suasana yang menyenangkan (Kaharuddin & Hajeniati, 2020, p. 70). Dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *scramble* terdiri atas bermacam-macam yaitu: 1.) *scramble* kata 2.) *scramble* kalimat 3.) *scramble* wacana (Shoimin, 2020, p. 166). Menurut Huda, dalam (Rahmawati, Rohman & Pangestika, 2019, p. 287) menyatakan bahwa Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam model pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyajikan materi sesuai dengan topik, 2) Guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang telah diacak susunannya, 3) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal, 4) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan, 5) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa, 6) Jika waktu sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar pekerjaannya atau lembar jawaban kepada guru, 7) Guru melakukan penilaian, 8) Guru memberikan apresiasi dan rekognisi kepada siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan benar. Model pembelajaran ini memiliki konsep belajar sambil bermain. Selain memiliki konsep

belajar sambil bermain, model pembelajaran *scramble* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kemampuan mempunyai kata dasar mampu yang berarti kuasa atau kesanggupan melakukan sesuatu (Hafsari, 2018, p. 10). Jadi kemampuan memiliki sebuah arti kecakapan, kekuatan dan kesanggupan. Sedangkan membaca adalah sebuah proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi. Membaca memiliki arti melihat tulisan dan dapat melisankan apa yang ditulis (Hafsari, 2018, p. 10). Dapat diambil kesimpulan kemampuan membaca yaitu kesanggupan dalam melihat tulisan sehingga siswa mampu untuk melisankannya. Kemampuan membaca juga dapat diartikan kesanggupan dalam pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi. Dengan membaca siswa mendapatkan informasi dan sumber pengetahuan. Kegiatan membaca melibatkan beberapa aspek kemampuan yaitu kemampuan dalam mengenali kata, kemampuan dalam memahami bunyi fonem, dan kemampuan dalam menghubungkan antara bunyi dan huruf (Widodo, Indraswati, & Royana, 2020, p. 4). Menurut Prayogo, dkk., mengemukakan bahwa ruang lingkup membaca pemahaman meliputi pemahaman isi bacaan dan ketepatan membaca (Prayogo, Mursita, & Septiany, 2021, p. 2).

Berdasarkan hasil penelitian Dika Zuchdan Sumira, Acep Saepul Rahmat, Anggi Purwa Nugraha (2017), dengan judul "Pengaruh metode *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal siswa SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *scramble* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Semua ini terbukti dengan melihat nilai rata-rata dari kelas kontrol dan eksperimen SDIT Segar Amanah Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur, jika dilihat dari efektivitas proses pembelajaran kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pada penerapan metode *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal siswa SD.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 138 Palembang pada kelas III yaitu masih ada beberapa siswa dalam kemampuan membaca masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca terlihat saat peneliti melakukan tes membaca, ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih mengeja. Hal ini dapat disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang inovatif. Model pembelajaran yang biasanya digunakan guru yaitu pembelajaran konvensional, model pembelajaran konvensional ini belum dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Menghadapi permasalahan yang ada di kelas III SDN 138 Palembang maka diperlukan model pembelajaran terbaru yang inovatif yaitu model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan cara menyusun huruf menjadi kata. Model pembelajaran *scramble* ini diharapkan bisa mengatasi masalah kemampuan membaca pada siswa kelas III di SDN 138 Palembang.

METODE

Metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019, p. 2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019, p. 127). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*, dengan bentuk desain penelitian *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design* (Lestari & Yudhanegara, 2017, p. 136).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri 138 Palembang. Dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel berjumlah 50 orang siswa kelas III SD Negeri 138 Palembang, yang terdiri dari 25 orang siswa kelas III.B sebagai kelas eksperimen dan 25 orang siswa kelas III.C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh oleh peneliti diambil dengan menggunakan penilaian hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak dua kali, satu kali *posttest* untuk kelas eksperimen dan satu kali *posttest* untuk kelas kontrol. berikut ini deskripsi hasil penelitian untuk kelas kontrol dan eksperimen:

Pada tabel di bawah ini adalah hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan membaca	IIIB	.143	25	.200*	.924	25	.064
	IIIC	.156	25	.119	.939	25	.141

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan data hasil uji normalitas diatas, nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen adalah 0,200. Nilai signifikan *posttest* kelas kontrol adalah 0,119. Ini artinya semua nilai signifikan diatas 0,05 maka semua data tersebut berdistribusi normal. Setelah data dianalisis menggunakan uji normalitas kemudian data

tersebut dianalisis menggunakan uji homogenitas. Berikut ini hasil uji homogenitas:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

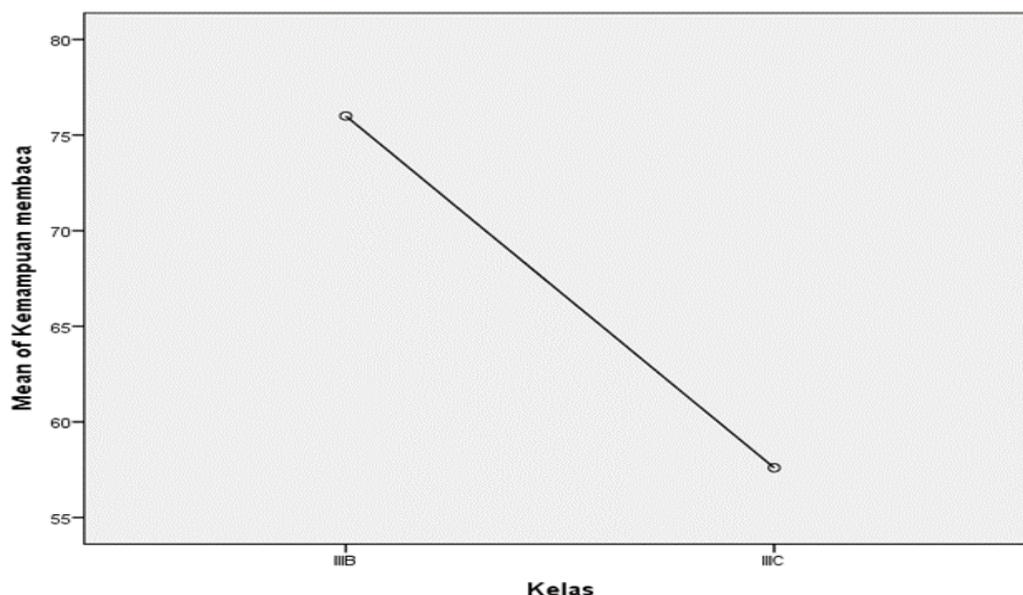
Kemampuan membaca

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.522	1	48	.119

(sumber: Data diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil data diatas, diperoleh bahwa nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0,119 lebih besar dari 0,05 dengan demikian data tersebut dinyatakan homogen.

Kemudian hasil analisis data kelas eksperimen dan kontrol dapat disajikan dalam diagram garis berikut ini:



Gambar 1. Grafik diagram garis kelas eksperimen dan kontrol
(sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan grafik diagram garis diatas dapat dilihat nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 76 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 56.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Independent Sample T-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kemampuan membaca	Equal variances assumed	2.522	.119	2.991	48	.004	18.400	6.152	6.031	30.769
	Equal variances not assumed			2.991	42.455	.005	18.400	6.152	5.989	30.811

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.991 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.787 ($2.991 > 2.787$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 138 Palembang.

Dari hasil analisis data dapat di peroleh nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. berikut ini tabel perbandingannya:

Tabel 4. Perbandingan nilai posttest kelas eksperimen & kontrol

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1.	Eksperimen	76
2.	Kontrol	56,7

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbandingan. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *scramble* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca dari pada pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saja. Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran, peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih aktif dalam menyusun huruf menjadi kata dan menyusun kata menjadi kalimat. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* ini siswa dituntun untuk bisa menghafal huruf dan kosa kata sehingga dapat menumbuhkan kemampuan membaca pada siswa. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional terlihat kurang aktif, hanya beberapa siswa yang mendengarkan Ketika guru menyampaikan materi dan terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal menyusun huruf menjadi kata atau menyusun kata menjadi kalimat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 138 Palembang. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scramble* dilihat dari hasil tes kelas eksperimen yang dikerjakan siswa sangat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata untuk kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 76 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 57,6 dengan taraf signifikan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.991 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.787 dengan nilai α 0,05 dan $df = 48$, maka $2.991 > 2.787$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sesuai dengan prasyarat uji hipotesis, dalam hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 138 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafsari, Takwim, M., Nursaeni. (2018). Pengaruh Metode Pendidikan Al- Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Of Islamic Education*, 1 (1), 10.
- Hasan, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SDN Salungadue. *Jurnal Kreatif Online*, 249.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11.
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen. Gowa: Cv. Berkah Utami.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Kusumawati, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran *scramble* dengan media question card terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 80.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Rahmawati, S., Rohman, K. F., & Pangestika, R. R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Menumbuhkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 287.
- Setiawan, E., Fatah, I. A., Juliantine, T., & Kastrena, E. (2020). *Model-model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumira, D. Z., Rahmat, A. S., & Nugraha, A. P. (2017). Pengaruh Metode Scramble terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1 (2), 2-3.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Penerbit Alfabeta.

Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar. *Magistra*, 4.